

Kesejahteraan Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Masyarakat Rosdaniah¹

¹IAIN Takengon, Indonesia
E-mail: rosdaniah_wil@yahoo.co.id

DOI:



Copyright © 2023 penulis

Diajukan: 05/05/2023

Diterima: 28/05/2023

Diterbitkan: 31/03/2023

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Kesejahteraan sebagai tata kehidupan baik itu material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir maupun batin yang menjadikan setiap warga negara dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosialnya dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban hak asasi manusia. Aspek kehidupan yang menentukan kesejahteraan, aspek ekonomi menjadi kunci utama untuk membuka dan mengembangkan kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik dan sosial, ketenagakerjaan, kemiskinan, gaya hidup, dan akses terhadap teknologi untuk memperluas hubungan sosial. Perbaikan dan peningkatan kehidupan ekonomi pada tataran individu dan masyarakat, merupakan peningkatan kesejahteraan bangsa.

Kata Kunci: *Kesejahteraan Ekonomi, Pendidikan*

ABSTRACT

Economic growth is a measure of the economy of a region. High and sustainable economic growth is a necessary condition for the continuity of economic development and increased welfare. Welfare as an order of life both material and spiritual which is filled with a sense of safety, decency and inner and outer peace that enables every citizen to fulfill his physical, spiritual and social needs by upholding the rights and obligations of human rights. Aspects of life that determine well-being, the economic aspect is the main key to open and develop health, education, physical and social environment, employment, poverty, lifestyle, and access to technology to expand social relations. Improvement and improvement of economic life at the individual and community levels, is an increase in the welfare of the nation.

Keywords: *Economic Prosperity, Education*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah

kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Kesejahteraan merupakan suatu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu itu akan membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil maupun dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi atau suatu keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.

Kesejahteraan juga berkaitan dengan masalah kesenjangan ekonomi. Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah serta tingkat kemiskinan atau jumlah orang yang berada dibawah garis kemiskinan merupakan dua masalah besardalam suatu wilayah atau negara berkembang (Caprata, 2000). Kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman. Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan (Arsyad, 1999).

Untuk mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat maka dibutuhkannya perdayaan sumber manusia melalui dunia pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah, dan pendidikan pada tingkat tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *literature study* yang menganalisis data dari berbagai macam literatur yang berkaitan erat dengan tema.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kesejahteraan Ekonomi dan Pendidikan

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM. (Campta, 2000). Kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Kesejahteraan adalah kondisi agregat dari kepuasan individu-individu, menurut undang-undang nomor 11 Tahun 2009, dan kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Sri, 2016). Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain :

- a. Sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat
- b. Struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat
- c. Potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi

d. Kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global. (Bintarto, 1989).

Dalam pemahaman ekonomi, kesejahteraan adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang normatif yang berkaitan dengan pertanyaan apa yang buruk dan apa yang baik di dalam perekonomian (Allan, 2000). Ilmu ekonomi dapat dikaitkan dengan ilmu sosial yang meninjau tentang perilaku manusia dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan. Ekonomi mempunyai tujuan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia.

Salah satu aspek kesejahteraan ekonomi adalah pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupan secara efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena dalam kenyataan pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina atau mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu, dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan.

Pendidikan Menurut KBBI adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku individu atau kelompok individu dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses, perubahan serta cara didik. Menurut Sumitro bahwa "pendidikan adalah proses dalam mana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian" (Nurur, 2017).

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan

potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Bagaimanapun peradaban suatu masyarakat di dalamnya terjadi suatu proses pendidikan, sebagai usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya. Dengan kata lain pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa. Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat berfikir dan perilaku warga negaranya. Pendidikan sebagai hasil peradaban bangsa diwariskan secara turun temurun pada generasi berikutnya yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna (Ikhsan, 2005).

Pendidikan merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau sekelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau sekelompok dengan lingkungannya. Interaksi itu menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia dan selanjutnya proses perubahan itu menghasilkan perkembangan (*development*) bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya (Beni, 2012).

Indikator tingkat pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003) terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan dasar, Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan menengah, jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan tinggi, Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Kesesuaian Jurusan adalah salah satu hal sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan

pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya tersebut. Dengan demikian karyawan dapat memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, terdiri dari:

1. Pendidikan formal indikatornya adalah jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh pekerja, dan kesesuaian jurusan.
2. Pendidikan non formal indikatornya relevansi pendidikan nonformal yang pernah diikuti dengan pekerjaan sekarang.
3. Pendidikan informal indikatornya sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan.

Fungsi utama pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya. Manfaat dari adanya pendidikan bagi pembangunan ekonomi suatu bangsa secara umum dapat dilihat yakni :

1. Dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif, karena adanya peningkatan pengetahuan dan keahlian
2. Tersedianya kesempatan kerja yang lebih luas
3. Terciptanya suatu kelompok pemimpin yang terdidik guna mengisi jabatan-jabatan penting dalam dunia usaha maupun pemerintahan
4. Tersedianya berbagai macam program pendidikan dan pelatihan yang pada akhirnya dapat, mendorong peningkatan dalam keahlian dan mengurangi angka buta huruf (Nurul, 2017).

Berkaitan dengan tujuan Pendidikan dalam perspektif filsafat ilmu pengetahuan, Locke mengemukakan beberapa tujuan dari pendidikan yakni untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran setiap manusia (Bangsa). Oleh sebab itu, sebagai bagian akhir dari pendidikan, pengetahuan hendaknya membantu manusia untuk memperoleh kebenaran, keutamaan dan kebijaksanaan hidup. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kecerdasan setiap individu dalam menguasai ilmu pengetahuan sosial dengan

tingkatannya. Dalam konteks itu, Locke melihat pengetahuan sebagai usaha untuk memberantas kebodohan dalam hidup masyarakat setiap manusia diarahkan pada usaha untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan juga menyediakan karakter dasar dari kebutuhan manusia untuk menjadi pribadi yang dewasa dan bertanggung jawab, dalam arti ini, pengetahuan dilihat oleh John Locke sebagai sarana untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang bermoral. Seluruh tingkah laku diarahkan pada usaha untuk membentuk pribadi manusia yang baik, sesuai dengan karakter dasar sendiri sejak diciptakan pendidikan menjadi sarana dan usaha untuk memelihara dan memperbaharui system pemerintahan yang ada (Beni, 2012).

2. Kesejahteraan Ekonomi dan Pendidikan dalam Ekonomi Pembangunan

Pertumbuhan ekonomi alat ukur untuk mengukur kesejahteraan masyarakat ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat sehingga negara semakin maju dan masyarakat semakin sejahtera. Perekonomian yang tumbuh secara positif ditandai dengan peningkatan nilai Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pendapatan masyarakat. PDB dan PDRB dipengaruhi oleh tingkat konsumsi masyarakat, investasi, pengeluaran pemerintah, dan kegiatan ekspor impor. Kegiatan ekspor impor tidak hanya terbatas pada lintas negara. Kegiatan ekspor impor pada PDRB merupakan alur keluar-masuk barang yang dilakukan antara daerah dalam satu negara.

Menurut Pigou (Pigou, 1960) teori ekonomi kesejahteraan adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Pengukuran pertumbuhan ekonomi turut memperhitungkan tingkat konsumsi dan pendapatan/daya beli masyarakat atas barang dan/atau jasa. Masyarakat yang sejahtera ditandai dengan pendapatan nasional/regional yang tinggi, angka kriminalitas rendah, tingkat pendidikan yang tinggi, dan tingkat pengangguran yang rendah. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh yaitu indikator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat adalah pendidikan, kesehatan,

kecukupan pangan, dan/atau kebebasan dari kemiskinan.

Kegiatan ekonomi tidak terlepas dari kegiatan pasar. Kegiatan ekonomi lebih mengutamakan sebuah margin keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar, sehingga sangat sulit untuk menentukan ekonomi yang dapat mensejahterakan, jika dilihat dari mekanisme pasar yang ada, ekonomi mempunyai peran untuk memberikan prinsip yang logis bagi setiap bisnis sebagai suatu kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi yang dilaksanakan tidak hanya mengarah kepada kebutuhan hidup individu jangka pendek, tetapi mengarah kepada kesejahteraan banyak orang yang bisa memberikan nilai (Todaro, 2011). Ada dua hal esensial ekonomi kerakyatan dalam mencapai tujuan kesejahteraan ekonomi dan pembangunan adalah peranan sentral yang menjadi objek sekaligus subjek pembangunan ekonomi adalah masyarakat atau rakyat sebagai warga bangsa. Untuk itu keterlibatan seluruh lapisan masyarakat sebagai warga negara sangat penting untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan berupa kemakmuran dan kesejahteraan bangsa. Dan Keseimbangan dalam kegiatan berekonomi dan pelaku ekonomi, sehingga setiap lapisan masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi pada skala kecil, menengah, besar terjamin peluangnya oleh negara untuk berkembang.

Memasuki abad 21 paradigma pembangunan yang menunjukkan *knowledge based economy* tampak kian dominan. Paradigma ini menegaskan tiga hal: 1). Kemajuan ekonomi dalam banyak hal bertumpu pada basis dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi. 2). Hubungan kausalitas antara pendidikan menjadi penggerak utama dinamika perkembangan ekonomi yang mendorong transformasi struktur berjangka panjang (ICW, 2005).

Masalah pendidikan sebenarnya tidak dapat dipisahkan dari masalah ekonomi. Kontribusi pendidikan terhadap ekonomi dan pembangunan, baik langsung maupun tidak langsung, harus diakui. Oleh karena itu, pendidikan tidak serta merta dianggap sebagai konsumsi atau pembiayaan. Saatnya melihat pendidikan sebagai investasi yang memberikan kontribusi jangka panjang.

Pendapat Mark (2005), konsep pendidikan sebagai investasi (*education*

as an investment) berkembang pesat dan semakin diyakini di semua negara bahwa pembangunan sektor pendidikan merupakan prasyarat penting bagi pertumbuhan sektor pembangunan lainnya. Konsep investasi modal manusia yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi adalah Adam Smith (1776).

Heinrich von Tounen (1875), dan lain-lain sebelum abad ke-19 yang menekankan pentingnya investasi dalam kapasitas manusia. Ahli teori klasik, Schultz (1960) menemukan bahwa pengembangan sektor pendidikan yang berpusat pada manusia berkontribusi langsung pada pertumbuhan ekonomi negara dengan meningkatkan keterampilan dan kapasitas tenaga kerja. Penemuan dan perspektif ini telah memicu minat banyak profesional dalam mengeksplorasi nilai ekonomi pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan ekonomi pembangunan dikarenakan pendidikan dapat menciptakan suatu pola pikir pembaharuan/inovasi dan dapat menggunakan teknologi sebagai landasan dari pendidikan untuk menghasilkan tenaga kerja yang handal dan mampu menciptakan kemandirian dan menjadi sumbangan dalam peningkatan pembangunan.

KESIMPULAN

Membangkitkan kesejahteraan ekonomi akan mewujudkan tingkat pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan kunci kemajuan dan perkembangan sumberdaya manusia yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Pendidikan merupakan fondasi dasar dalam membentuk kualitas sumberdaya. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran setiap manusia dan pendidikan bertujuan untuk mencapai kecerdasan setiap individu dalam menguasai ilmu pengetahuan sosial dengan tingkatannya.

DAFTAR RUJUKAN

Smith, Adam, (1776). *An Inquiry into the Nature of Causes of the Wealth of Nations*, Methuen.

-
- Feldan, Allan M. (2000). *Ekonomi Kesejahteraan*, Andi Offset.
- Ambarjaya, Beni. (2012). *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran*, CAPS.
- Bintarto. (1989). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Ghalia Indonesia.
- ICW, <https://antikorupsi.org/id/article/pendidikan-dan-pembangunan-ekonomi>, 2005.
- Ikhsan, (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*, Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincoln. (1999). *Ekonomi Mikro*, Gemapress.
- Skusen, Mark. (2005); *Sang Maestro Teori-teori Ekonomi Modern*, Prenada.
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*, Gelora Aksara Pratama.
- Huda, Nurul. (2017). *Ekonomi Pembangunan Islam*, Kencana.
- Pigou, A.C M.A. (1960) *The Economic of Welfare. Fourth Edition*, Mac Millan & CO LTD.
- Puryono, Sri; Agus Widyanto, dan Amir Mahmud, (2016). *Mengelola laut Untuk Kesejahteraan Rakyat*, Gramedia Pustaka Utama.
- Chapra, Umer. (2000). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Gema Insani Press.
- Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1.